



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Air kulim Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Rudi Haryanto, Zainul Wahab, Henry Hariana

STAI Hubbulwathan Duri, Bengkalis

Email: ruidiharyanto934@gmail.com, aby.amyzawa@gmail.com,
harahaphendri26@gmail.com

Abstract

Bengkalis is a lowland area with an average height of around 2–6.1 meters above sea level. The geographical location of Bengkalis Regency consists of islands and land directly bordering Dumai City which faces directly to the Malacca Strait. Meanwhile, the land borders directly on Siak Sri Indrapura Regency. The Bengkalis district government is actively launching Visit Bengkalis as an effort to promote the Bengkalis tourism destination to foreign and local tourists. The research used is the (ABCD) Asset Based Community Development approach, which prioritizes the utilization of assets and potential that exist around and are owned by the community. Based on the results of research on community empowerment through developing tourist villages by means of synergy cooperation, promotion. The efforts that have been carried out to empower tourist villages are as follows: Community Awareness of Village Potential, Capability Transformation, Evaluation.

Keywords: *Community Empowerment, Tourism Village*

Abstrak

Bengkalis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 2–6,1 meter dari permukaan laut. Letak geografis Kabupaten Bengkalis terdiri dari pulau-pulau dan daratan yang berbatasan langsung dengan Kota Dumai yang menghadap langsung ke Selat Malaka. Sedangkan daratan berbatasan langsung dengan Kabupaten Siak Sri Indrapura. Pemerintah kabupaten Bengkalis giat mencanangkan *Visit Bengkalis* sebagai upaya mempromosikan destinasi pariwisata Bengkalis kepada wisatawan mancanegara maupun lokal. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dengan cara Kerjasama sinergi, Promosi. Adapun usaha yang sudah dilakukan pemberdayaan desa wisata adalah sebagai berikut: Penyadaran Masyarakat Akan Potensi Desa, Transformasi Kemampuan, Evaluasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata,

A. Pendahuluan

Bengkalis merupakan wilayah dataran rendah berada 2,6,1 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar tanahnya merupakan tanah lapisan Organosol, yaitu jenis tanah yang mengandung bahan organik. Terdapat banyak sungai, tasik (danau) dan 24 pulau besar dan kecil di kawasan ini. Secara administratif Kabupaten Bengkalis terbagi menjadi 11 kelurahan, 19 kelurahan dan 136 desa dengan luas wilayah 8.403,28 km². Kabupaten Bengkali mempunyai jumlah penduduk beragam sebanyak 658.846 jiwa dan mayoritas penduduk Bengkali suku Melayu.¹

Wilayah geografis Kabupaten Bengkalis meliputi kepulauan dan daerah sekitar Dumai di Selat Malaka. Sementara itu, lahan tersebut berbatasan langsung dengan Kabupaten Siak Sri Indrapura. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Bengkali, potensi pengembangan pariwisata penting dan adil. Inisiatif Khusus 2010 Pemerintah Kabupaten Bengkalis aktif mempromosikan "Visit Bengkalis" untuk mempromosikan destinasi wisata Bengkalis kepada wisatawan mancanegara dan nusantara. Kunjungan tahun ini memberikan dampak positif bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Bengkali. Sesuai dengan kebijakan pemerintah.²

- a) Keputusan Presiden N. Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020);
- b) Keputusan Daerah Kabupaten Riau Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Riau Tahun 2005-2025 (2009
- c) Keputusan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 03 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP)

¹ Olahraga and Kabupaten Bengkalis, "Dinas Pariwisata Rencana Strategis" (2021).

² Andriyus Andriyus et al., "Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis," *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 01 (2021): 63–74.



Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2007 03);

Perkembangan desa wisata di Indonesia sudah dimulai sejak adanya kebijakan pariwisata.³ Salah satunya adalah Desa Air Kulim di Kecamatan Batin Solapan. Desa Air Kulim di Kecamatan Batin Solapan menjajaki peluang lokal untuk memimpin wisata budaya, alam, dan ekonomi di pedesaan. Sumber daya alam dan kearifan lokal juga berkontribusi.⁴

Seperti yang penulis catat, hanya sedikit penelitian yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Bengkalis. Di bawah ini, penulis menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan pariwisata di Bengkalis:

Pertama, kajian pengembangan wilayah pesisir dengan didirikannya Desa Wisata Chefat di Kecamatan Bankalis oleh Siamsudhuha dkk. Hasil dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: menjajaki peluang ekonomi baru dalam pengembangan desa wisata, meningkatkan potensi bank pit yang ada, menetapkan serangkaian langkah untuk mendorong akuisisi desa wisata, memperkuat partisipasi dan dukungan aktif. Adopsi sejumlah usulan kebijakan untuk memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah serta lembaga pariwisata desa.⁵

Kedua, Artikel Abdul Sadad dkk dengan judul pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat pada desa wisata kelas lanjutan di kecamatan Tanjung Punak Rupal Utara. Penerapan pengabdian masyarakat

³ NDMS Diwyarhi, "Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (2023), <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/157>.

⁴ B S Parikesit, S Suprayogi, and ..., "'DESA WISATA' BERBASIS PENGALAMAN SEBAGAI USAHA SOSIAL," *Jurnal ...* (2023), <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/788>.

⁵ Syamsudhuha Syamsudhuha et al., "Pengembangan Kawasan Pesisir Melalui Pembentukan Desa Wisata Sepahat Kabupaten Bengkalis," *Unri Conference Series: Community Engagement 2* (2020): 292–297.

pada desa wisata berbasis komunitas dalam skala pengelolaan koperasi desa wisata kelas maju menghasilkan kesimpulan bahwa pendampingan berhasil. Keberhasilan tersebut diwujudkan antara lain; 1). Kesesuaian Isi informasi yang disediakan oleh pengelolaan pariwisata masyarakat dengan kebutuhan pemerintah kota 2). Tanggapan positif diperoleh dari para peserta, yang juga tercermin dalam sesi tanya jawab selama pendampingan. 3). Sebagian besar peserta memahami pentingnya pengelolaan bersama wisata pesisir dalam konteks pengembangan wisata masyarakat di desa Tanjung Punak.⁶

Ketiga, artikel Nova Johanna dkk, Manajemen Komunikasi Pelayanan Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Bankalis. Dalam Rencana Pengembangan Potensi Desa Wisata Kabupaten Bankali, pengelolaan komunikasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dilaksanakan melalui berbagai program. Kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi pariwisata. Kegiatan utama pengelolaan komunikasi adalah perencanaan proyek pengembangan desa wisata potensial di kawasan Bankali oleh Kementerian Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Ini merupakan perencanaan tahap pertama, tahap ini diawali dengan pemetaan potensi sumber daya alam desa yang cocok untuk pengembangan beberapa kawasan pengembangan desa wisata. Pengelolaan komunikasi Proyek Pengembangan Potensi Desa Wisata pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Bankalis dilakukan melalui komunikasi vertikal dan horizontal dengan kemungkinan koordinasi dengan

⁶ Abdul Sadad et al., "Kolaborasi Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Menuju Desa Wisata Kategori Maju Di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis," *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 9 (2023): 962–968.



berbagai pihak di bawah pengawasan Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Desa Wisata Pemerintah Desa Kawasan Pariwisata.⁷

Desa Air Kulim merupakan salah satu desa dengan perkembangan sumberdaya alam masih diprioritaskan.⁸ Oleh karena itu, promosi dan pengembangan desa wisata Desa Air Kulim sangat penting karena akan meningkatkan perlindungan terhadap lingkungan yang ada, dapat mengurangi pemanasan iklim, dan merupakan upaya untuk mengatasi kemiskinan yang ada di kota tersebut dengan menggunakan kekuatannya. Melalui kota wisata ini, masyarakat desa bisa mendapatkan keuntungan dari banyaknya wisatawan yang datang sebagai pengunjung.

Dengan memilih fokus pada desa wisata, penting untuk menikmati kualitas hidup di kawasan tersebut. Selanjutnya di desa wisata, masyarakat akan selalu menjaga diri dari permasalahan lingkungan dengan mengutamakan kualitas lingkungan sebagai tempat wisata. Meningkatnya jumlah wisatawan lambat laun akan memberikan peluang terciptanya manusia atau karya seni bagi wisatawan.

Berdasarkan penjelasan dasar diatas maka peneliti ingin mengkaji dan menganalisis bagaimana pemberdayaan desa untuk mengembangkan kota wisata yaitu Desa Air Kulim Kecamatan Pathin Sulapan dan Kabupaten Bengkalis dengan ciri khas kawasan objek wisata yaitu Taman Desa Wisata.

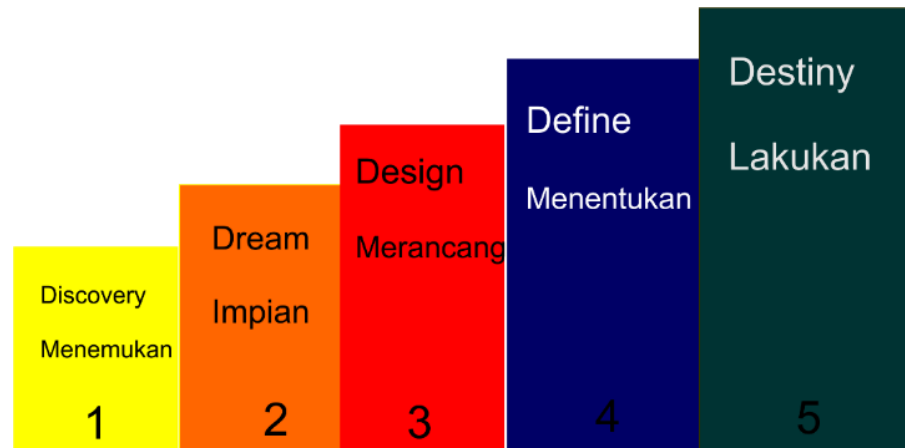
B. Metode

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengedepankan azas pendayaan aset dan

⁷ Johanna Jauernig and Vladislav Valentinov, "CSR as Hypocrisy Avoidance: A Conceptual Framework," *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 10, no. 1 (2019): 2–25, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85061742037.

⁸ BPS Kabupten Bengkalis, "Kecamatan Bathin Solapan Dalam Angka 2023" (2020): 51.

potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat.⁹ Metode ABCD mempunyai lima langkah dasar agar penelitian ini terlaksana, kunci untuk melakukan proses riset pendampingan sebagai berikut:



Tahapan Asset Base Community Development

Discovery (Menemukan), Dream (Impian), Design (Merancang), Define (Menentukan), Destiny (Lakukan). Pendampingan ini memakai langkah-langkah teori Asset Based Community Development (ABCD), yang menonjolkan pendayaan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Selanjutnya dimanfaatkan untuk bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat menjadi mandiri.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Wisata pedesaan adalah jenis pengembangan pariwisata yang bermanfaat bagi kota-kota sekitar dan melindungi lingkungan pedesaan. Dalam masyarakat pariwisata, produk pariwisata

⁹ R. Chellappa, "International Institute News," *Circuit World* 19, no. 2 (1993): 53–57.



mempunyai nilai budaya dan tradisional yang kuat. Demikian pula menurut laporan Inskeep, wisata pedesaan mengacu pada kelompok wisatawan yang tinggal di kota-kota tua untuk merasakan kehidupan pedesaan.¹⁰

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah seperangkat adat istiadat yang memadukan hotel, daya tarik wisata, sarana dan prasarana penunjang wisata yang disediakan dalam struktur kehidupan masyarakat. Desa wisata merupakan suatu kawasan atau desa yang mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan daerah tujuan wisata. Di kota wisata, masyarakat setempat memberikan perhatian khusus pada adat dan tradisi.¹¹

Banyaknya kegiatan pendukung seperti sistem pertanian, hortikultura, makanan tradisional, dan lain-lain juga membantu mengekspresikan kehadiran kota wisata. Di antara aset-aset tersebut, fasilitas lingkungan yang sangat bersih dan terawat merupakan elemen terpenting yang harus dimiliki sebuah kota wisata.¹² Sehingga elemen yang wajib ada dalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman secara menyeluruh akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; budaya masyarakat, lingkungan alam, sosial ekonomi, arsitektur, aspek historis dan struktur tata ruang, termasuk kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

¹⁰ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

¹¹ A N A Puspita and A Malik, "Analisis Pengelolaan Desa Wisata Religi Studi Pada Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah," *Future Academia: The Journal of ...* (2024), <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/view/99>.

¹² S Indrayana and B A Kurniawan, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Di Kampung Coklat Desa Plosorejo, Kabupaten Blitar)," *Innovative: Journal Of Social Science ...* (2023), <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5400>.

b. Komponen Desa Wisata

Faktor penting dalam pengembangan desa wisata adalah keaslian desa setempat dan keterpaduan layanan wisata yang ada.¹³ Aspek pengembangan desa wisata tidak jauh berbeda dengan aspek pengembangan pariwisata. Pariwisata pedesaan memberikan konteks komprehensif yang mencerminkan keaslian suatu negara dalam hal kehidupan ekonomi dan sosial, budaya sehari-hari, arsitektur, perencanaan desa tertentu, atau kegiatan ekonomi tertentu dan di tempat lain peran yang berbeda-beda.¹⁴ Keterampilan yang bisa dikembangkan. Layanan pariwisata khusus: Tempat wisata, akomodasi dan layanan tambahan.¹⁵ Berdasarkan demikian agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

- 1) Fitur yang berbeda, asli, dan unik
- 2) Dekat dengan lingkungan utama maupun akses yang bagus.
- 3) Mengenai budaya yang secara alami menarik bagi wisatawan
- 4) Terdapat peluang pertumbuhan dalam hal bahan baku dan komoditas.¹⁶

Selain itu, desa wisata adalah desa yang mengembangkan suatu tempat (desa) sebagai subjek, suatu kelompok kegiatan wisata yang terpadu, dengan menggunakan peran masyarakat desa yang

¹³ R Anggraini and D K Marheni, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Eksistensi Ekowisata Dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Wisata Kampung ...," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen ...* (2023), <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/3277>.

¹⁴ N Darubekti and S H Hanum, "PERINTISAN DAN PENGEMBANGAN DESA SURAU SEBAGAI DESA WISATA UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS DAYA SAING LOKAL DALAM AKTIVITAS ...," *Prosiding Konferensi Nasional ...* (2023), <https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/30>.

¹⁵ A P Tjilen, R F Y Waas, and ..., "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal," *Nanggroe ...* (2023), <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/882>.

¹⁶ A P Rahayu et al., "Dampak Desa Wisata Pada Kehidupan Masyarakat," ... *Berdaya dan Inovasi* (2023), <http://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/118>.



ada, yang berperan sebagai komponen produk wisata yang berfungsi. Selain itu, kami dapat mengakomodasi banyak kebutuhan perjalanan seperti tujuan dan layanan perjalanan. Kegiatan desa wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi pariwisata, seni dan budaya lokal.
- 2) Letak desa yang berada pada kawasan pengembangan wisata, atau setidaknya pada jalan dan jalur tempat penjualan paket wisata.
- 3) Preferensi diberikan kepada tenaga administrasi, pelatih, tenaga pariwisata, seni dan budaya
- 4) Akses dan infrastruktur membantu dalam perencanaan desa wisata.
- 5) Menjamin keamanan, ketertiban dan kebersihan.¹⁷

Ada dua komponen utama kawasan desa wisata.¹⁸ Kategori pertama terdiri dari akomodasi yang digunakan sebagai akomodasi wisata, dan desa wisata seringkali memanfaatkan rumah penduduk setempat atau pembangunan di sekitar desa wisata. Ciri yang kedua, atau bisa dikatakan daya tarik, adalah daya tarik desa wisata ditinjau dari kondisi lingkungan sehari-hari yang memungkinkan pengunjungnya berpartisipasi aktif dalam aktivitas penduduk setempat dan dalam kehidupan sehari-hari “penduduk setempat”.

c. Kriteria Desa Wisata

Suatu kawasan pedesaan dapat dikembangkan menjadi desa wisata apabila mempunyai peluang dan faktor pendukung sebagai berikut:

¹⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Pariwara, 2016).

¹⁸ Tjilen, Waas, and ..., “Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal.”

- 1) Mempunyai potensi yang unik dan luar biasa serta dapat dikembangkan sebagai daya tarik/daya tarik wisata. Bisa berupa sumber daya alam maupun budaya. Potensi fasilitas dan daya tarik wisata menjadi modal untuk mentransformasi suatu kawasan pedesaan menjadi kota wisata. Deskripsi kemampuan ini dapat:
 - a) potensi fisik lingkungan alam (sawah, pegunungan, ciri-ciri alam, tata letak ekologi desa yang khas dan khas, struktur bangunan yang khas dan unik, dan lain-lain);
 - b) kecakapan hidup sosial budaya masyarakat (pola kehidupan sehari-hari yang unik dan khas di masyarakat);¹⁹
- 2) Mempunyai adat istiadat dan tradisi tradisional, kerajinan tangan dan seni tradisional.
- 3) Selain fasilitas penunjang seperti penginapan/akomodasi, wisatawan mempunyai kesempatan unik untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar.²⁰

2. Desa Air Kulim

a. Aspek Geografis

Desa Air Kulim adalah sebuah desa administratif kecil di Kecamatan Batin Solapan, Kabupaten Benkalis, Provinsi Riau. Desa Air Kulim berjarak 15 km sebelah barat Duri. Tersebar di area seluas 68,18 kilometer persegi, tidak jauh dari pusat perekonomian dan administrasi kawasan. Sedangkan perjalanan selama 10 -15 menit berkendara ke pusat kota. Desa Air Kulim berbatasan dengan Desa Bonca Mahang di sebelah Barat, Balai Makam sebelah Timur, Desa Petani di sebelah Selatan dan Desa

¹⁹ Damanik, J., , *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

²⁰ Rahayu et al., "Dampak Desa Wisata Pada Kehidupan Masyarakat."

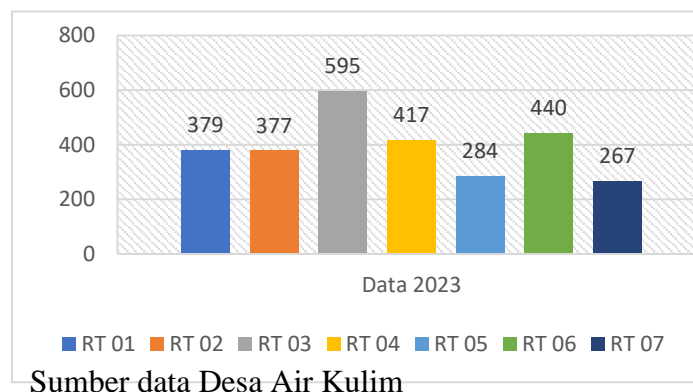


Sebagar di sebelah selatan. Sedangkan Desa Sebangar berada di sebelah utara.

b. Kondisi Demografis

Informasi jumlah kependudukan dan komposisi penduduk berdsarkan pendidikan, tempat tinggal, umur, pekerjaan, jenis kelamin dan lain-lain. Hal ini penting untuk diketahui terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik yang menyangkut pembangunan dan permasalahan ekonomi, sosial, politik atau lingkungan hidup. berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aspek demografi erat kaitannya dengan permasalahan kemiskinan yang dihadapi bangsa ini. pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya kesempatan kerja yang menimbulkan masalah kemiskinan. Pengetahuan tentang aspek dan komponen demografi membantu pembuat kebijakan dan perencana program untuk merancang program pembangunan kependudukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memenuhi tujuan yang tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Air Kulim, klasifikasi penduduk Desa Air Kulim pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:



3. Pemberdayaan Desa Wisata Air Kulim

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Air Kulim.

a. Kerjasama sinergi

Menjadikan sinergi sebagai modal dasar keberhasilan bersama yang terbina dari kebiasaan.²¹ Menjadikan sinergi sebagai alternatif ketiga dan mencapai puncak kebersamaan dalam mewujudkan cita-cita bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahril MR, SE sebagai berikut:

Menurut bapak apa yang paling utama untuk menjadikan Desa Air Kulim sebagai Desa Wisata?

Kolaborasi merupakan usaha bentuk tanggung jawab sosial serta moral setiap masyarakat terhadap tugas dan kewajiban agar mencapai performa yang diinginkan secara cemerlang. Kolaborasi bisa dikatakan sebagai bentuk kerjasama yang penting dilaksanakan baik sebagai seorang pimpinan kepada anggotanya maupun sebaliknya. Pengembangan Taman desaku Desa Air Kulim merupakan kolaborasi yang lebih jauh berupa perpaduan yang memberikan hasil yang lebih besar dan lebih prospektif yang disebut "sinergi". (Wawancara: 2023)

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Air Kulim, maka dapat dijelaskan bahwa pentingnya kebersamaan agar tercapainya keingin bersama. Tentu dengan bekerja sama serta kekompakan masyarakat membuat sebuah pekerjaan lebih mudah dan efektif sehingga menjadikan sebuah karya inovasi. Dengan adanya rasa tanggung jawab maka kegiatan pemberdayaan masyarakat akan dapat dilakukan.

²¹ M Mulyana and M Al Habib, "Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis ...," *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan ...)* (2024), <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/4087>.



b. Promosi

Wisata taman desaku bisa berkembang secara mandiri dengan membantu mengembangkan taman desaku bekerjasama dengan pemerintah. Status hubungan Taman Desaku saat ini sangat baik karena adanya kemitraan pembangunan. Karena pemilik taman desaku mempunyai tanggung jawab memberikan akses penuh ke taman desaku. Bapak Armand Erlinga berkata:

“Ini saudara-saudara, sebagai salah satu cara untuk berpromosi taman desaku dengan mengikuti acara-acara desa untuk secara tidak langsung mengenalkan masyarakat pada taman desaku. Kami juga memberikan bimbingan dan arahan untuk memperbaiki diri. Karena itu milik pribadi.” (Wawancara dengan Bapak Armand Erlinga pada pukul 09:00 WIB).

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Desaku memiliki sektor yang sangat baik dengan bisnis yang sukses, kerjasama pemerintah daerah dan infrastruktur yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Di sisi lain, akan menghasilkan uang dengan cepat dan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian daerah sekitarnya.

c. Bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Air Kulim.

1. Membangun desa dan desa membangun

Ada dua pendekatan konseptual yang berbeda untuk perencanaan dan perencanaan di bidang pembangunan pedesaan. Pemahaman yang tepat terhadap kedua konsep ini merupakan titik awal yang berguna dalam perencanaan pembangunan pedesaan dan perdesaan.

Kepala Desa Desa Air Kulim. Siahiril MR, SE. Berdasarkan wawancara:

Membangun desa mempunyai dua ide. Ide pertama adalah "membangun komunitas". Teori ini mencerminkan konsep-konsep terkenal tentang pembangunan eksternal dalam literatur akademis. Keadaan inilah yang terlihat dalam pembangunan dan pembangunan desa pada masa pembangunan desa. Desa didirikan untuk menyediakan infrastruktur pertanian dan infrastruktur (domestik) lainnya, sehingga memperkuat kawasan yang mendukung atau meningkatkan kehidupan perkotaan.

Gagasan kedua adalah gagasan "pembangunan komunitas". Konsep masyarakat dan semangat masyarakat itulah yang menjadi pokok bahasan otonomi, otonomi, pemerintahan sendiri, partisipasi dan pengembangan masyarakat. Tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk menciptakan landasan yang kuat bagi kualitas hidup masyarakat dan mengutamakan lingkungan tempat tinggal masyarakat. Masyarakat harus mempunyai otonomi. (Wawancara dengan Pak Sayahril, SE 2023)

Para pemimpin pemerintahan memainkan peran yang semakin penting dalam mengembangkan, memelihara dan memperluas pengetahuan di tingkat lokal. Pada saat yang sama, wewenang perencanaan dan pelaksanaan diserahkan kepada anggaran. Komunitas lokal mempunyai tanggung jawab lebih besar dalam perencanaan, pendanaan dan pembangunan. Selain itu, kepala desa sangat efisien dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dan industrinya sangat kaya.

Adapun usaha yang sudah dilakukan oleh pihak desa Air Kulim adalah sebagai berikut:

a) Penyadaran Masyarakat Akan Potensi Desa

Sebagai salah satu desa di Kecamatan Bathin Solapan, Desa Air Kulim masih memiliki tradisi yang meriah antara lain menyanyi



dan bermain. Banyak warga Desa Air Kulim yang berinisiatif mengembangkan program yang bernuansa budaya dan menjadikannya sebagai kegiatan sehari-hari yang diselenggarakan oleh masyarakat Air Kulim.

Atas dasar itulah didirikanlah sebuah kebijakan untuk mengelola kawasan budaya di Desa Air Kulim. Sebagai masyarakat yang berbasis komunitas, komunitas mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan, melestarikan dan memperkuat kebudayaan agar berkelanjutan dan diakui oleh masyarakat luas. Tujuan dari asosiasi ini adalah untuk mempromosikan budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatannya. Pengembangan masyarakat khususnya pada tari Riyog. (Wawancara dengan Pak Riadi 2023)

b) Transformasi Kemampuan

Setelah masyarakat mempunyai kesadaran akan potensi yang adadi desanya, maka kegiatan pemberdayaan selanjutnya merupakan transformasi keahlian melalui kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Kemampuan meliputi peningkatan kapasitas manusia, komunitas, dan sistem nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulastri mengenai memberikan kemampuan masyarakat sebagai berikut:

Pengkapasitasan masyarakat dilakukan dari memberikan keahlian dan pengetahuan mengenai tatkelola desa wisata. Kolaborasi pemerintah desa dan masyarakat setempat sangat diperlukan agar dapat menjalin kerjasama membina desa wisata yang akan dikembangkan. Pengkapasitasan masyarakat dimulai dari menyiapkan masyarakat itu sendiri yaitu sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku wisata.

. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali masyarakat tentang pengelolaan desa wisata dan ilmu penunjang dalam mengembangkan desa wisata.

c) Evaluasi

1) Daya Tarik (*Attraction*)

Desa Air Kulim memiliki ketertarikan tersendiri sehingga menjadikannya sebagai desa wisata yang memiliki potensi desa. Kegiatan pengembangan objek wisata dan daya Tarik wisata di desa Air Kulim dapat dikategorikan sebagai wisata local.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syahril MR., SE mengenai desa wisata sebagai berikut:

Beberapa strategi dalam upaya mengembangkan daya tarik wisata di desa Air Kulim dikakukan pemerintah desa yang pertama yaitu mengadakan sosialisasi. Kalau dilihat dari segi daya tarik, desa Air Kulim ini memiliki hal yang menarik dalam hal lokal, seperti kolam renang dan taman desaku.

2) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Unsur yang terpenting dalam hal desa wisata yaitu dilihat dari segi aksesibilitasnya. Aksesibilitas yang baik dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Bapak Sudarso menjelaskan mengenai aksesibilitas sebagai berikut:

Bangunan Infrastruktur menjadi sangat penting untuk acuan perkembangan daerah wisata. Dalam rangka pembiunaan pengembangan desa wisata, pemerintah desa melakukan perbaikan infrastruktur desa. Di desa Air Kulim sendiri pembangunan infrastruktur jalan yang menghubungkan antara desa Air Kulim sudah cukup baik, namun masih terlihat kurang maksimal sehingga pemerintah desa melakukan perbaikan di beberapa titik jalan desa.

3) Fasilitas (*Amenities*)

Ketika kelengkapan dari fasilitas suatu desa wisata sudah dianggap cukup dan dapat memenuhi keinginan wisatawan, maka masyarakat maupun wisatawan akan betah. Sebaliknya bila fasilitas tidak mencukupi maka wisatawan tidak mau menuju



tempat wisata tersebut. Sebagai daerah tujuan wisata tentu perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya pemerintah Desa Air Kulim dalam pemberdayaan melalui pengembangan potensi desa wisata adalah sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata di Air Kulim.
 - a) Kerjasama sinergi : Pemerintah desa Air Kulim memberikan dukungan untuk pengembangan. Pembangunan tersebut berhasil bila ada kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah setempat..
 - b) Promosi :, Adapun upaya yang sudah dilakukan pihak desa untuk memajukan desa wisata adalah dengan mempromosikan taman desaku di acara event-event desa.
2. Bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Air Kulim.
 - a. Konsep membangun desa ini dapat dianggap sebagai solusi berbagai teori pembangunan perdesaan yang lebih banyak dikenal dalam literatur akademik.
 - b. Membangun SDM,: Membangun SDM desa akan menghasilkan kemampuan setiap masyarakat desa dalam membangun wilayahnya. Kompetensi menjadi kunci dari keberhasilan semua kegiatan pembangunan yang diimplementasikan pada wilayah desa dan perdesaan. Adapun usaha yang sudah dilakukan oleh pihak desa Air Kulim adalah sebagai berikut: **Penyadaran Masyarakat Akan Potensi Desa, Transformasi Kemampuan, Evaluasi.**

Daftar Pustaka

- Andriyus, Andriyus, Ranggi Ade Febrian, Handrisal Handrisal, and Dita Fisdian Adni. "Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis." *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 01 (2021): 63–74.
- Anggraini, R, and D K Marheni. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Eksistensi Ekowisata Dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Wisata Kampung" *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen ...* (2023).
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/3277>.
- BPS Kabupten Bengkalis. "Kecamatan Bathin Solapan Dalam Angka 2023" (2020): 51.
- Chellappa, R. "International Institute News." *Circuit World* 19, no. 2 (1993): 53–57.
- Darubekti, N, and S H Hanum. "PERINTISAN DAN PENGEMBANGAN DESA SURAU SEBAGAI DESA WISATA UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS DAYA SAING LOKAL DALAM AKTIVITAS" *Prosiding Konferensi Nasional ...* (2023).
<https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/30>.
- Diwyartha, NDMS. "Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (2023).
<https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/157>.
- Indrayana, S, and B A Kurniawan. "Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Di Kampung Coklat Desa Plosorejo, Kabupaten Blitar)." *Innovative: Journal Of Social Science ...* (2023). <http://j->



innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5400.

Jauernig, Johanna, and Vladislav Valentinov. "CSR as Hypocrisy Avoidance: A Conceptual Framework." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 10, no. 1 (2019): 2–25. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85061742037.

Mulyana, M, and M Al Habib. "Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis" *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan ...)* (2024). <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/4087>.

Olahraga, Dan, and Kabupaten Bengkalis. "Dinas Pariwisata Rencana Strategis" (2021).

Parikesit, B S, S Suprayogi, and ... "“DESA WISATA’ BERBASIS PENGALAMAN SEBAGAI USAHA SOSIAL.” *Jurnal ...* (2023). <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/788>.

Puspita, A N A, and A Malik. "Analisis Pengelolaan Desa Wisata Religi Studi Pada Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah." *Future Academia: The Journal of ...* (2024). <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/view/99>.

Rahayu, A P, S Budyartati, A H Dewantara, and ... "Dampak Desa Wisata Pada Kehidupan Masyarakat." ... *Berdaya dan Inovasi* (2023). <http://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/118>.

Sadad, Abdul, Harapan Tua Ricky Freddy Simanjuntak, Nurlaila Meilani, Geovani Meiwanda, and Khairul Amri. "Kolaborasi Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Menuju Desa Wisata Kategori Maju Di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis."

350 Rudi Haryanto, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan ...)"
Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 6 Nomor 2, 2024, h. 301- 350

SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 9 (2023):
962–968.

Syamsudhuha, Syamsudhuha, Arisman Adnan, Afrianto Daud, Iswadi HR,
Mirza Hardian, Nurhayati Nurhayati, Yennita Roza, and Ahmad
Jamaan. "Pengembangan Kawasan Pesisir Melalui Pembentukan Desa
Wisata Sepahat Kabupaten Bengkalis." *Unri Conference Series:
Community Engagement* 2 (2020): 292–297.

Tjilen, A P, R F Y Waas, and ... "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui
Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi
Kesejahteraan Masyarakat Lokal." *Nanggroe ...* (2023).
[https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/
882](https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/882).